

## ADOPSI *FINANCIAL TECHNOLOGY* UMKM DESA LERAN PELUANG DAN HAMBATAN DALAM KEUANGAN DIGITAL

Selmitha Dwi Pradestia<sup>1</sup>, Henny Sri Astuty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

Email: [selmithadwi@gmail.com](mailto:selmithadwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [hennysriastuty@gmail.com](mailto:hennysriastuty@gmail.com)<sup>2</sup>

Received March 16, 2026; Received in revised form April 03, 2026; Accepted April 07, 2026

### ABSTRAK

Transformasi digital dalam sektor keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di wilayah pedesaan, sehingga pemanfaatan financial technology (fintech) masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan fintech pada pelaku UMKM di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, serta mengidentifikasi peluang dan kendala dalam mendukung keuangan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 12 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah memanfaatkan layanan fintech, terutama dompet digital, untuk mendukung transaksi dan pencatatan keuangan. Pemanfaatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi operasional, percepatan transaksi, dan pengelolaan arus kas yang lebih baik. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta dominasi penggunaan uang tunai di masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fintech memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan dan daya saing UMKM di wilayah pedesaan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi digital, penguatan kepercayaan terhadap teknologi, serta dukungan berkelanjutan melalui edukasi dan pendampingan dari pemerintah dan penyedia layanan keuangan digital.

**Kata Kunci:** keuangan digital; Inklusi keuangan; fintech; MSMES

### ABSTRACT

*Digital transformation in the financial sector has not been fully followed by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), especially in rural areas, so the use of financial technology (fintech) is still not optimal. This research aims to examine the application of fintech in MSME actors in Leran Kulon Village, Palang District, Tuban Regency, as well as identify opportunities and obstacles in supporting digital finance. This study uses a descriptive qualitative approach involving 12 MSME actors selected through purposive sampling techniques. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that some MSME actors have utilized fintech services, especially digital wallets, to support transactions and financial recording. This utilization has a positive impact in the form of increasing operational efficiency, accelerating transactions, and better cash flow management. However, its implementation still faces obstacles in the form of low digital literacy, concerns about transaction security, and the dominance of the use of cash in the community. This study concludes that fintech has great potential in increasing financial inclusion and competitiveness of MSMEs in rural areas. The implications of this study emphasize the importance of increasing digital literacy, strengthening trust in technology, and continuous support through education and mentoring from the government and digital financial service providers.*

**Keywords:** digital finance; financial inclusion; fintech; MSMES



## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi, baik pada skala nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja, serta mendorong pemerataan distribusi pendapatan. Selain itu, keberadaan UMKM juga berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, terutama di kawasan pedesaan. (Selpi, 2025). Peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal juga tidak terlepas dari kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperluas kesempatan kerja, khususnya di wilayah pedesaan (Suhardi, 2025). UMKM di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja (Suhardi et al., 2025). Pada konteks ekonomi desa, UMKM tidak hanya berperan sebagai unit usaha yang menghasilkan produk, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat serta pendukung utama kegiatan ekonomi local (Raharjo, 2021). Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sektor keuangan juga mengalami transformasi yang ditandai dengan hadirnya financial technology (fintech). Inovasi ini menjadi bentuk layanan keuangan digital yang mampu menghadirkan kemudahan akses, meningkatkan kecepatan proses, menciptakan efisiensi, serta menjamin transparansi dalam setiap aktivitas transaksi (Chyntia et al., 2024). Pemanfaatan fintech melalui dompet digital, mobile banking, pembayaran QR, hingga pembiayaan digital telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses keuangan bagi UMKM (Saragih et al., 2025). Akses terbatas terhadap layanan keuangan formal, pengetahuan keuangan yang tidak memadai, dan kendala teknologi digital dalam bisnis merupakan hambatan umum (Amnas et al., 2024).

Teknologi keuangan (Fintech) adalah salah satu dari beberapa terobosan keuangan yang dihasilkan oleh inovasi terkini (Ekaputra et al., 2024). Fintech memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas keuangan melalui platform digital secara lebih efektif (Klapper, 2024a). Fintech dapat memberikan alternatif bagi layanan keuangan tradisional di daerah yang belum memilikinya (Sikivahan & Ponniah, 2019). Lebih lanjut, fintech berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan yang lebih fleksibel serta mudah dijangkau oleh pelaku UMKM (Bull & Klapper, 2023).

Fintech dapat membantu pengembangan UMKM (Aryanti et al., 2025) Pembayaran digital, pinjaman antar individu, dan sistem manajemen keuangan digital dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi transaksi, ketersediaan pembiayaan, dan transparansi keuangan (Thakor, 2020). Selain itu, pemanfaatan fintech juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengurangi ketergantungan terhadap sistem transaksi konvensional yang cenderung kurang efisien dan memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan (D. A. Zetsche et al., 2020). Dengan demikian, pemanfaatan fintech dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong transformasi digital pada sektor UMKM.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran fintech dalam mendukung perkembangan UMKM. Penelitian (Buckley et al., 2023) memperlihatkan pemanfaatan fintech mampu meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan serta memudahkan pelaku usaha untuk memperoleh akses terhadap layanan pembiayaan. Penelitian lain (Gunawan & Somantri, 2023) menemukan pemakaian layanan pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi operasional usaha serta mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan transaksi dengan konsumen. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Van Houten, 2025) menunjukkan bahwa tingkat penerimaan fintech dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan terhadap teknologi, serta persepsi manfaat yang diperoleh pengguna. Namun demikian, *state of the art* penelitian sebelumnya masih didominasi oleh kajian pada UMKM di wilayah perkotaan yang memiliki akses infrastruktur digital, tingkat pendidikan, dan literasi teknologi yang relatif lebih baik. Kondisi ini menunjukkan



adanya *research gap* yang cukup jelas, yaitu masih terbatasnya penelitian empiris yang secara khusus mengkaji dinamika adopsi fintech pada UMKM di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, terutama dalam konteks budaya transaksi tunai, keterbatasan akses teknologi, dan rendahnya kesiapan digital pelaku usaha (R. R. Suryono et al., 2020).

Penelitian terkait pemanfaatan fintech pada pelaku UMKM di wilayah pedesaan masih relatif terbatas (Zhang, J., & Sun, 2024). Padahal, karakteristik pelaku usaha di wilayah pedesaan sering kali berbeda dengan pelaku usaha di wilayah perkotaan, baik dari segi tingkat pendidikan, literasi digital, akses terhadap teknologi, maupun kebiasaan dalam melakukan transaksi keuangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat penerimaan serta pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM di wilayah pedesaan.

Fintech memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan, namun berbagai studi telah menunjukkan hambatan dalam penerapannya (Aswirah et al., 2024). Literasi digital yang rendah, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, dan kekhawatiran tentang keamanan transaksi digital termasuk di antara hambatan tersebut (Chandel & Chandel, 2025). Faktor usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman dalam menggunakan teknologi juga dapat memengaruhi tingkat penerimaan terhadap layanan fintech (Safii et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait cara pelaku UMKM di wilayah pedesaan dalam menilai serta memanfaatkan layanan fintech untuk mendukung aktivitas usaha mereka (Ozili, 2023). Selain itu, fintech turut berkontribusi dalam memperluas jangkauan layanan keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan formal (Klapper, 2024b)

Desa Leran Kulon di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, memiliki potensi ekonomi yang besar. Sebagian besar penduduk memiliki usaha mikro di bidang perdagangan, makanan dan minuman, serta toko kelontong. UMKM lokal merupakan sumber pendapatan utama desa. Banyak UMKM di wilayah ini masih menggunakan transaksi tunai. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara komersial masih terbatas.

Dari hasil observasi awal, sebagian pelaku UMKM di Desa Leran mulai mengenal dan menggunakan layanan fintech, terutama dalam bentuk pembayaran digital. Pemanfaatan fintech dinilai dapat mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi waktu, serta membantu pelaku usaha melaksanakan pencatatan keuangan usaha. Meskipun demikian, adopsi fintech di kalangan pelaku UMKM belum terjadi secara merata. Sebagian besar masih bergantung pada transaksi berbasis tunai serta pencatatan yang dilakukan secara manual, sementara pemanfaatan layanan digital belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi digital, adanya kekhawatiran terkait keamanan transaksi, serta kebiasaan masyarakat yang masih dominan menggunakan uang tunai. Kondisi tersebut menjadi isu penting karena berpotensi menghambat proses transformasi digital pada UMKM dan memperlebar kesenjangan akses layanan keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mendeskripsikan tingkat penggunaan fintech, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam peluang, hambatan, serta faktor kontekstual yang memengaruhi proses adopsi fintech pada UMKM di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban sebagai representasi wilayah pedesaan. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian bagaimana pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM di Desa Leran Kulon, bagaimana tingkat penerimaan pelaku usaha terhadap teknologi tersebut, serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses adopsinya. Pemahaman mengenai aspek-aspek tersebut menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana fintech dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam mendukung aktivitas usaha serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menawarkan solusi melalui penguatan literasi digital dan literasi keuangan, pendampingan penggunaan fintech, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah dan penyedia layanan keuangan digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola adopsi fintech, mengidentifikasi hambatan struktural dan perilaku yang dihadapi pelaku UMKM, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan peningkatan inklusi keuangan digital bagi UMKM di wilayah pedesaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena adopsi financial technology (fintech) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Leran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi pengalaman, persepsi, serta pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital dalam aktivitas usahanya. Metode kualitatif dinilai tepat karena mampu mengkaji fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual, khususnya dalam mengidentifikasi peluang serta kendala penggunaan fintech (Alaslan, 2023).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 pelaku UMKM di Desa Leran Kulon yang terdiri dari pengguna maupun non-pengguna fintech. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti jenis usaha, lama menjalankan usaha, serta tingkat pemanfaatan teknologi digital. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara lebih luas mengenai pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penggunaan fintech. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas usaha dan penerapan teknologi keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, laporan, maupun bukti penggunaan aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM (Subagyo et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui identifikasi pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dianalisis (Assyakurrohim et al., 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengonfirmasi kesesuaian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan penerapan teknik ini, data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Di samping itu, penelitian ini turut menjunjung tinggi prinsip etika penelitian dengan melindungi kerahasiaan identitas para informan serta memastikan adanya persetujuan sebelum kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Setiap informan terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat penelitian, sehingga keterlibatan mereka bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Dengan pendekatan yang diterapkan, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang menyeluruh terkait adopsi fintech pada pelaku UMKM, termasuk berbagai faktor yang memengaruhinya di lingkungan pedesaan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Pelaku UMKM di Desa Leran Kulon*

Penelitian ini melibatkan 12 pelaku UMKM yang menjalankan berbagai jenis usaha di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Jenis usaha yang dijalankan oleh informan penelitian meliputi usaha makanan dan minuman, toko kelontong, usaha perdagangan kecil, serta usaha rumahan lainnya. Karakteristik informan dalam penelitian ini penting untuk menggambarkan kondisi pelaku usaha yang menjadi objek penelitian. Pada Tabel 1 menyajikan karakteristik pelaku UMKM dari jenis usaha yang dijalankan.

Tabel 1. Karakteristik Pelaku UMKM Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Usaha makanan dan minuman	5
2	Toko kelontong	3
3	Perdagangan kecil	2
4	Usaha rumahan lainnya	2
<b>Total</b>		<b>12</b>

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang diwawancarai dalam penelitian ini bergerak di sektor makanan dan minuman. Selain itu, terdapat pula pelaku usaha yang menjalankan toko kelontong dan usaha perdagangan kecil yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

### *Pemanfaatan Financial Technology oleh Pelaku UMKM*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *financial technology* (fintech) pada pelaku UMKM di Desa Leran Kulon berada pada fase transisi menuju digitalisasi keuangan usaha, namun proses tersebut belum berlangsung secara merata di seluruh pelaku usaha. Berdasarkan data penelitian, dari 12 informan yang diwawancarai, sebanyak 7 pelaku UMKM telah memanfaatkan dompet digital, 3 menggunakan layanan *mobile banking*, sedangkan 2 lainnya masih sepenuhnya bergantung pada sistem transaksi tunai. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital pada sektor UMKM pedesaan mulai terjadi, tetapi masih berada pada tahap awal dan sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu pelaku usaha serta lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi fintech bukan sekadar perubahan alat transaksi, tetapi merupakan bagian dari perubahan perilaku ekonomi yang lebih luas dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pada Tabel 2 menunjukkan jenis layanan *fintech* pada pelaku UMKM dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jenis Layanan Fintech yang Digunakan oleh Pelaku UMKM

No	Jenis Layanan Fintech	Jumlah Pengguna
1	Dompet digital	7
2	Mobile banking	3
3	Belum menggunakan fintech	2
<b>Total</b>		<b>12</b>

Berdasarkan Tabel 2. hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan fintech terutama didorong oleh perubahan pola transaksi konsumen. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa konsumen, khususnya generasi muda dan masyarakat yang telah terbiasa menggunakan *smartphone*, lebih menggunakan pembayaran secara digital. Hal ini menimbulkan hubungan sebab-akibat yang cukup jelas: meningkatnya preferensi konsumen terhadap pembayaran digital mendorong pelaku

UMKM untuk beradaptasi agar tidak kehilangan pelanggan. Dengan demikian, keputusan mengadopsi fintech dalam penelitian ini tidak semata-mata muncul dari kesadaran internal pelaku usaha terhadap pentingnya digitalisasi, tetapi juga sebagai respons strategis terhadap perubahan perilaku pasar. Dalam konteks ini, fintech berfungsi sebagai alat adaptasi bisnis yang membantu UMKM mempertahankan daya saing di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat.

Temuan lainnya adalah bahwa pemanfaatan fintech memberikan dampak langsung terhadap efisiensi operasional usaha. Pelaku UMKM yang telah menggunakan dompet digital dan *mobile banking* menyampaikan bahwa proses transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara otomatis dalam sistem aplikasi. Catatan transaksi yang tersimpan dalam aplikasi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk menyusun pembukuan, memantau pendapatan harian, serta menilai arus kas usaha. Secara tidak langsung, kemudahan pencatatan digital tersebut meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan terorganisir. Temuan ini menunjukkan bahwa fintech tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembayaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memperkuat manajemen keuangan UMKM. Selain itu, hasil ini menegaskan bahwa fintech juga berperan sebagai instrumen inklusi keuangan yang mampu menjangkau pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal (Sikivahan & Ponniah, 2019). Di samping itu, pemanfaatan teknologi finansial turut mendukung terbentuknya sistem keuangan yang lebih terbuka, terintegrasi, dan mudah dipantau (D. Zetzsche, 2020).

#### *Hambatan dalam Pemanfaatan Fintech*

Meskipun fintech menawarkan beragam keuntungan bagi pelaku UMKM, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech di kalangan pelaku usaha di Desa Leran Kulon masih menemui sejumlah kendala. Proses penerapan fintech pun masih dihadapkan pada berbagai hambatan, baik yang bersifat struktural maupun perilaku. Faktor yang paling berpengaruh adalah masih rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Sebanyak 7 informan menyatakan masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran digital, memahami fitur-fitur layanan, serta mengatasi kendala teknis ketika terjadi kesalahan transaksi. Rendahnya literasi digital ini berhubungan erat dengan latar belakang pendidikan, usia pelaku usaha, dan keterbatasan pengalaman dalam penggunaan teknologi. Semakin rendah tingkat pemahaman teknologi, semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha untuk mempertahankan sistem transaksi konvensional. Ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara kapasitas sumber daya manusia dengan tingkat keberhasilan transformasi digital pada UMKM. Hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menggunakan *fintech* pada Tabel 3.

Tabel 3. Hambatan Pemanfaatan Fintech pada Pelaku UMKM

No	Hambatan	Jumlah Pengguna
1	Literasi digital rendah	7
2	Kekhawatiran terhadap keamanan transaksi	3
3	Kebiasaan transaksi tunai	2
<b>Total</b>		<b>12</b>

Berdasarkan Tabel 3. Mayoritas pengguna fintech mengalami hambatan karena literasi digital yang rendah. Diikuti dengan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi dan kebiasaan transaksi tunai. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selain faktor teknis, terdapat faktor psikologis yang cukup kuat memengaruhi hasil penelitian, yaitu persepsi risiko dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Sebagian informan menyampaikan adanya rasa



takut terhadap kesalahan transfer, potensi penipuan daring, serta ketidakpastian mengenai keamanan dana yang tersimpan dalam aplikasi digital. Kekhawatiran ini logis karena sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman penuh mengenai sistem keamanan digital, seperti verifikasi OTP, PIN, dan enkripsi transaksi. Dampaknya, persepsi terhadap risiko menjadi hambatan utama dalam penerimaan teknologi. Dilihat dari hubungan sebab-akibat, semakin besar tingkat risiko yang dirasakan oleh pelaku usaha, maka semakin menurun kepercayaan mereka terhadap fintech, sehingga pada akhirnya memperlambat proses penerapannya.

Faktor lain yang sangat khas dalam penelitian ini adalah masih kuatnya budaya transaksi tunai di lingkungan pedesaan. Berbeda dengan konteks wilayah perkotaan, masyarakat Desa Leran Kulon masih memiliki kebiasaan ekonomi yang sangat lekat dengan penggunaan uang tunai dalam aktivitas jual beli sehari-hari. Faktor sosial budaya ini menjadi temuan yang sangat penting karena menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai kebiasaan yang telah mengakar dalam masyarakat. Temuan ini menjadi "cerita baru" dalam penelitian karena memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM di desa sangat ditentukan oleh perubahan perilaku kolektif masyarakat, bukan hanya kesiapan individu pelaku usaha. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital serta rendahnya kesiapan teknologi menjadi faktor utama yang menghambat adopsi fintech di kalangan UMKM, khususnya di wilayah berkembang. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan (Lee & Shin, 2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi dan persepsi manfaat merupakan faktor utama dalam adopsi fintech.

Hasil ini juga mendukung temuan Thakor (2020) yang menegaskan bahwa fintech mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan akses layanan keuangan bagi usaha kecil. Selain itu, penelitian ini konsisten dengan Gunawan & Somantri (2023) yang menunjukkan bahwa pembayaran digital meningkatkan efisiensi operasional UMKM, serta sejalan dengan Safii et al. (2024) yang menekankan pentingnya literasi digital dan inklusi keuangan dalam keberhasilan adopsi fintech. Namun, terdapat perbedaan penting dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menemukan bahwa faktor budaya transaksi tunai memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan pada konteks pedesaan dibandingkan penelitian yang dilakukan di wilayah urban. Perbedaan ini memperkuat novelty penelitian karena menghadirkan perspektif kontekstual yang lebih spesifik pada wilayah desa.

Studi ini turut memberikan sumbangan baru dalam kajian mengenai penerapan fintech dalam konteks wilayah pedesaan yang masih tergolong minim. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama pada jumlah responden yang hanya melibatkan 12 pelaku usaha, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif belum memungkinkan untuk mengukur besarnya pengaruh tiap faktor secara statistik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, studi ini memperkaya kajian tentang adopsi fintech dengan memasukkan aspek sosial budaya pedesaan sebagai variabel kontekstual yang berperan signifikan. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah, institusi keuangan, serta penyedia layanan fintech dalam menyusun program peningkatan literasi digital, pendampingan penggunaan aplikasi keuangan, dan strategi untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan transaksi digital. Dalam jangka panjang, penerapan hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan, efisiensi usaha, serta daya saing UMKM di kawasan pedesaan, sehingga turut mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat adopsi *financial technology* (fintech), mengidentifikasi berbagai peluang serta kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, dan merumuskan peran fintech dalam meningkatkan efisiensi usaha di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemanfaatan fintech pada UMKM di wilayah tersebut telah mulai berkembang, meskipun masih berada pada tahap awal proses transformasi digital. Sebagian besar pelaku usaha telah menggunakan layanan pembayaran digital untuk mendukung aktivitas transaksi, yang terbukti memberikan kemudahan, efisiensi waktu, serta membantu pencatatan keuangan menjadi lebih terorganisir. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa fintech memiliki peluang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan serta efisiensi operasional pada UMKM. Akan tetapi, tingkat pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain rendahnya literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta kuatnya kebiasaan masyarakat pedesaan dalam menggunakan uang tunai. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi keuangan digital pada UMKM sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia serta dukungan lingkungan sosial dan ekonomi. Hasil ini juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM tidak semata-mata bergantung pada teknologi, melainkan juga pada kesiapan sumber daya manusia dan ekosistem pendukungnya.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan fintech meningkatkan program pelatihan literasi digital dan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, agar penggunaan layanan digital dapat lebih optimal dan merata. Selain itu, diperlukan pendampingan teknis secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap keamanan transaksi digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian dengan jumlah responden yang lebih luas dan cakupan wilayah yang lebih beragam sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih komprehensif. Pada penelitian selanjutnya, penggunaan pendekatan kuantitatif maupun metode kombinasi (mixed methods) dapat dipertimbangkan untuk menganalisis secara lebih terukur pengaruh variabel seperti tingkat literasi digital, pandangan terhadap risiko, serta kebiasaan bertransaksi terhadap tingkat pemanfaatan fintech oleh UMKM. Di samping itu, hal-hal yang belum terungkap dalam studi ini, seperti dampak penggunaan fintech terhadap peningkatan pendapatan, keuntungan usaha, serta keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang, perlu dijadikan perhatian utama dalam kajian berikutnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada UMKM di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, yang secara sukarela bersedia menjadi informan serta memberikan data yang diperlukan. Penulis juga mengapresiasi dukungan, bantuan, dan berbagai masukan yang diberikan oleh berbagai pihak selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alasan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center For Open Science. <https://doi.org/10.31237/osf.io/smrhb>
- Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and financial inclusion: Exploring the mediating role of digital financial literacy and the moderating influence of perceived regulatory support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 108. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Aryanti, T. D., Saputra, N., & Fepriyanti, T. (2025). Digital Transformation of MSMEs through Online



- Lending: An Alternative Strategy for Inclusive Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Fintech and Digital Economy*, 4(2), 1–11. <https://jurnal.uns.ac.id/bfde/article/download/107346/51947>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan dan dampak financial technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Buckley, R. P., Arner, D. W., & Zetsche, D. A. (2023). *FinTech: Finance, technology and regulation*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108654664>
- Bull, G., & Klapper, L. (2023). Digital financial inclusion and development. In *Handbook of Microfinance, Financial Inclusion and Development* (pp. 164–180). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781802207159>
- Chandel, S., & Chandel, S. (2025). The role of digital payment systems in advancing financial inclusion in India. *Cureus Journal of Business and Economics*, 2, 10–7759. <https://doi.org/10.7759/s44404-025-03950-7>
- Chyntia, E., Maisyarah, S., & Febrina, Y. (2024). The Role of Fintech in Increasing Financial Inclusion in MSMEs in Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(2), 139–148. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i2.4965>
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138>
- Gunawan, C., & Somantri, B. (2023). Financial inclusion in MSME: the role of technology adoption and digital economy. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(1), 7–14. <https://doi.org/10.30872/jfor.v25i1.12414>
- Klapper, L. (2024a). *Expanding financial inclusion through digital financial services*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-11008>
- Klapper, L. (2024b). *Expanding financial inclusion through digital financial services*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-11008>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Ozili, P. K. (2023). Digital finance research and developments around the world: a literature review. *International Journal of Business Forecasting and Marketing Intelligence*, 8(1), 35–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJBFMI.2023.127698>
- Raharjo, B. (2021). Fintech teknologi finansial perbankan digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–299. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/144>
- Safii, A. A., Anom, L., & Murtini, M. (2024). Financial technology adoption on MSMES sustainability: The mediating role of financial literacy and financial inclusion. *Journal of Socioeconomics and Development*, 7(2), 121–131. <https://doi.org/10.31328/jsed.v7i2.5610>
- Saragih, R., Gultom, I., & Khalidy, F. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Kasir Digital Berbasis Android untuk UMKM di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.34>
- Selipi, S. (2025). *Analisis Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Desa Salekoe Kec. Malangke Kab. Luwu Utara*. Universitas Islam Negri Palopo. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11622/1/2104020025%20Selipi.pdf>
- Sikivahan, N. B., & Ponniah, V. M. (2019). A conceptual perspective on the impact of micro finance on women empowerment. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 4), 625–628. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1124.0782S419>
- Subagyo, A., Ip, S., Kristian, I., Ip, S., & Kom, S. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Aksara Global Akademia. [https://www.researchgate.net/publication/372744678\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_Dr\\_Agus\\_Subagyo\\_SIP\\_MSi\\_Dr\\_Indra\\_Kristian\\_SIP\\_SKom\\_MAP\\_CIQaR](https://www.researchgate.net/publication/372744678_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_Dr_Agus_Subagyo_SIP_MSi_Dr_Indra_Kristian_SIP_SKom_MAP_CIQaR)
- Suhardi, D. (2025). The Impact Of Fintech, Online Marketing, And Financial Inclusion On The



- Development Of Msme Enterprises In Kuningan Regency, West Java. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i1.16793>
- Suhardi, D., Gunawan, W. H., & Watulandi, M. (2025). The Impact Of Fintech, Online Marketing, And Financial Inclusion On The Development Of Msme Enterprises In Kuningan Regency, West Java. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i1.16793>
- Suryono, R. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): a systematic literature review. *Information*, 11(12), 590. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): a systematic literature review. *Information*, 11(12), 590. <https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41, 100833. <https://doi.org/10.3390/info11120590>
- Van Houten, L. (2025). The Role of FinTech in Enhancing Financial Inclusion and Access to Funding for MSMEs in Indonesia's Digital Economy Era. *The Journal of Academic Science*, 2(1), 21–30. <https://thejoas.com/index.php/thejoas/article/view/142>
- Zetsche, D. (2020). Digital finance platforms: Toward a new regulatory paradigm. *U. Pa. J. Bus. L.*, 23, 273. <https://doi.org/https://scholarship.law.upenn.edu/jbl>
- Zetsche, D. A., Birdthistle, W. A., Arner, D. W., & Buckley, R. P. (2020). Digital finance platforms: Toward a new regulatory paradigm. *U. Pa. J. Bus. L.*, 23, 273. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3532975](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3532975)
- Zhang, J., & Sun, T. (2024). The Impact of Digital Finance on the Green Utilization Efficiency of Urban Land: Evidence from 281 Cities in China. *Sustainability (Switzerland)*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/su16052003>

